

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
LITERASI BACA TULIS KELAS III MI SALAFIYAH SYAFI'YAH**

**Fika Mustaghfiroh<sup>1</sup>, Ariga Bahrodin<sup>2</sup>, Laily Masruroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

<sup>1</sup>fikamustaghfiroh02@gmail.com , <sup>2</sup>arigabahrodin@unhasy.ac.id, <sup>3</sup>lailymasruroh666@gmail.com

**Abstrak:**

Membangkitkan minat membaca anak-anak, guru dapat mulai mengembangkan kemampuan literasi siswanya. Seorang siswa dengan keterampilan membaca yang kuat mampu mencari informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penggunaan media gambar pada siswa kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung 2) Penerapan medis gambar untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas III Studi Kasus MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat media gambar untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas III Studi kasus MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti sendiri adalah alat utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data diperiksa dengan cara mereduksi data dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan 1) Penerapan media gambar pada siswa kelas III dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi dalam membaca dan menulis melalui literasi memiliki kegiatan dalam menelusuri keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas III. 2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III yang mengikuti kegiatan literasi secara bertahap meningkat. Terlihat bahwa siswa mampu memusatkan perhatian dari dalam dengan memulai kegiatan membaca, menulis dan belajar. Siswa lebih mampu mengumpulkan informasi penting dari teks bacaan, mengingat, mengolah, menganalisis dan memberikan jawaban atas bacaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi. Sehingga ia dapat menilai kemampuannya sendiri secara mandiri, berbekal ilmu dan informasi yang didapatnya dari bacaan. 3) Kalender kegiatan literasi yang terorganisir, sarana dan prasarana yang lengkap, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, serta metodologi kegiatan literasi yang beragam merupakan faktor-faktor yang membantu terselenggaranya kegiatan literasi. Minimnya minat literasi di kalangan sebagian siswa dan tersedianya pembelajaran jarak jauh menjadi kendala dalam melaksanakan program literasi.

Kata Kunci: ***Penerapan, Media Gambar, Literasi Baca Tulis***

**APPLICATION OF IMAGE MEDIA TO IMPROVE LITERACY ABILITY TO READ WRITE CLASS III  
MI SALAFIYAH SYAFI'YAH**

**Abstract:**

*Arousing children's interest in reading, teachers can begin to develop their students' literacy skills. A student with strong reading skills is able to search for information critically, analytically, and reflectively. The aims of this study were 1) to describe the use of media images in class III students of MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung 2) The application of medical images to increase literacy in class III students of class III Case Study MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung 3) To know the supporting and inhibiting factors of media images to improve the literacy of class III students in the case study of MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung. This study uses a descriptive qualitative research methodology. The researcher himself is the main tool. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. After that, the data*

*is checked by reducing data and making conclusions. The research findings show 1) The application of media images to class III students is carried out every day for 15 minutes before learning begins, literacy activities in reading and writing through literacy have activities in exploring critical thinking skills in class III students. 2) The critical thinking skills of class III students who take part in literacy activities gradually increase. It can be seen that students are able to focus attention from within by starting reading, writing and learning activities. Students are better able to collect important information from reading texts, remember, process, analyze and provide answers to readings based on experience and personal knowledge. So that he can assess his own abilities independently, armed with the knowledge and information he gets from reading. 3) An organized literacy activity calendar, complete facilities and infrastructure, support and cooperation from various parties, as well as various literacy activity methodologies are factors that help organize literacy activities. The lack of interest in literacy among some students and the availability of distance learning are obstacles in implementing literacy programs.*

**Keywords:** *Application, picture media, read and write literacy*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, budi pekerti, dan bakat. Tujuan ini secara aktif dikejar oleh para pendidik. Keberhasilan dalam belajar ditugaskan oleh guru. Karena guru adalah salah satu faktor penting dalam kelas dan merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan belajar (Masang, 2021). Ada empat hal yang ditekankan saat belajar bahasa Indonesia, bakat yang berkaitan dengan bahasa, khususnya berbicara, membaca dan menulis. Siswa perlu memperoleh kemampuan dasar membaca dan menulis. Akibatnya, kemampuan membaca harus dipupuk sejak usia dini (Selfiyanti et al., 2022). Kompetensi berbahasa meliputi membaca dan menulis, yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Hariyanto, 2009)

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran adalah salah satu keterampilan bahasa dasar yang diarahkan disekolah. Mengajar membaca harus mencakup upaya yang dapat membawa berbagai keterampilan. Keterampilan ini terkait erat dengan proses yang mendasarinya semakin terampil pikiran manusia berbicara. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif karena memberikan informasi, pengalaman baru, dan pengetahuan. Bukan hanya keterampilan membaca, keterampilan menulis termasuk keterampilan penting yang diterapkan dalam pendidikan. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau konsep lain secara tertulis sehingga pembaca dapat memahami sepenuhnya apa yang sedang ditulis. (Dalman, 2016)

Individu tidak dapat terlibat dalam membaca dan menulis tanpa terlebih dahulu mengetahui bagaimana melakukannya; ini terutama berlaku untuk anak yang duduk sekolah dasar yang tidak terbiasa dengan terminologi atau huruf. Dengan keterampilan membaca dan menulis, seorang bisa mengerti banyak sekali macam-macam arti yang terkandung dalam bacaan. Menurut data PISA dari *Assessment Framework*, literasi sains dan matematika dari anak Indonesia siswa

berusia 15 tahun. Menempati urutan ke 38 dari 40 negara peserta. Untuk peringkat 50 dari 67 negara dalam literasi matematika dan dari 57 negara dalam literasi sains. Dari *progress Internasional Reading Literacy Study 2010* tentang membaca di kalangan anak kelas empat disekolah dasar diseluruh dunia. (Musfiroh & Listyorini, 2016) Gerakan membaca Indonesia merupakan upaya nasional untuk memberantas generasi *bookless*. Melihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak Indonesia perlu peningkatan dalam hal literasi baca tulis. Hal ini menjadi tugas bagi seluruh tenaga pendidik untuk mengupayakan peningkatan literasi siswa Indonesia. Melihat permasalahan tersebut kreativitas guru atau pendidik sangat dibutuhkan untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Guru dapat memberikan metode, strategi, hingga menggunakan penerapan media pembelajaran dalam melakukannya salah satunya yaitu penerapan media pembelajaran gambar.

Gagne menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk belajar. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, membangkitkan keinginan dan minat baru, bahkan memiliki efek psikologis pada mereka ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Media visual merupakan salah satu alat pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik. Menurut hasil penelitian dari Maghfiroh & Bahrodin bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan membaca pada siswa penderita disleksia. (Maghfiroh & Bahrodin, 2022)

Menurut Sadiman, pengertian dari media gambar adalah gambar yang berhubungan dengan suatu topik yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dari pengajar kepada siswa. Siswa dapat menyampaikan informasi masalah dengan menggunakan media visual ini, yang akan memudahkan untuk memahami hubungan antara banyak bagian masalah. Media gambar juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi seperti berbagai pemikiran atau curahan hati juga dapat dipahami sebagai sumber daya visual, misalnya film, lukisan, slide, potret, proyektor, kaset dll Pembelajaran dengan bantuan media gambar memiliki banyak keuntungan sangat besar bagi siswa sekolah dasar yaitu memberikan kesempatan kepada siswa kembangkan keterampilan setiap objek pelajaran yang yang diberikan. (Sadiman, 2003)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang setelah melakukan studi pendahuluan alasan peneliti mengambil latar penelitian ditempat tersebut adalah berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi tersebut peneliti menemukan bahwa di MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jogoroto terdapat salah satu siswa yang belum bisa membaca, oleh karena itu peneliti menggunakan metode media gambar untuk memberikan motivasi agar siswa giat membaca dan menulis. Dalam wawancara peneliti dengan guru kelas III MI, yang bernama Ayu Arni, beliau mengemukakan bahwa pernah dilakukan

kegiatan tersebut didalam kelas dan membuahakan hasil yang maksimal tetapi sudah sejak lama tidak diterapkan lagi pembelajaran tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa, terutama peningkatan pada aspek literasi baca tulis. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan maupun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana penerapan media gambar di kelas 3 MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jogoroto dengan judul Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III (Studi Kasus MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung) dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan, pelaksanaan, serta faktor pendukung serta penghambat penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III di MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung.

Penelitian ini juga menggunakan acuan dari penelitian terdahulu. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsy Jesti Mutji dan Like South dengan judul Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. (Mutji & Suoth, 2021) Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Galih Istiningsih dan Sri Rochmayanti dengan judul penelitian Pengembangan Rumah Baca Berorientasi untuk Meningkatkan Baca Tulis dan Numerasi. (Istiningsih et al., 2022) Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita Setyo Utami dengan judul penelitian Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ipa. (Utami, 2020)

## **METODE**

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena proses penelitiannya lebih kreatif (kurang berpola) dan karena data penelitian lebih mementingkan interpretasi data yang terkumpul di lapangan, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpijak pada filsafat post-positivisme (Sugiyono, 2011). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif Studi Kasus. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menentukan seberapa siap peneliti kualitatif melakukan penelitian lapangan (Sugiyono, 2020). Latar belakang penelitian ini adalah bertempat di MI SalafiyahSyafi'iyah Bandung 01 beralamat di jln raya bandung No. 14 Jogoroto. Data yang digunakan untuk mencari informasi adalah sebagai berikut. Pelaksanaan dan penerapan media gambar untuk kelas III di MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jogoroto. Peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara. Kepada uru kelas III, Kepala madrasah, Siswa kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yaitu: RPP, Hasil belajar siswa, Dokumentasi, foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis

informasi yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu triangulasi dengan membandingkan data menggunakan sumber independen.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai penerapan media gambar untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung. Media gambar adalah media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan di MISS Bandung ini meliputi gambar apapun yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media gambar tersebut digunakan dengan pertimbangan *simplicity* bahwa gambar adalah media visual yang mudah digunakan dan mudah didapatkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas III didapatkan hasil bahwa dalam proses penerapan literasi baca tulis, media gambar yang digunakan berupa buku bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran. proses pembelajaran dimulai dengan guru membagikan buku atau materi di kelas, kemudian siswa membaca dengan bantuan media gambar tersebut dan siswa diminta menceritakan gambar sesuai pemahaman mereka. (Wawancara Arni, 2023)

Proses berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilakukan secara terstruktur sesuai panduan dari Pemerintah melalui program GLS. Hal ini disampaikan oleh Guru kelas III, beliau menjelaskan bahwa kegiatan literasi baca tulis dilakukan secara terjadwal selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ini dimulai dengan membaca, menuliskan kembali dan mempresentasikan di depan kelas. (wawancara Arni, 2023)

Pendapat tersebut didukung oleh penjelasan dari Waka Kurikulum MISS Bandung bahwa proses kegiatan literasi yang dilakukan di MISS Bandung adalah perpaduan kegiatan Literasi dari GLS dengan mempertimbangkan kondisi fleksibilitas sekolah menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan yakni membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. (Wawancara, Uswatun Hasanah, 2023).

Selain itu melaksanakan kegiatan literasi baca tulis dilakukan juga dengan bervariasi kegiatan seperti guru membacakan cerita di kelas dengan menggunakan media buku cerita bergambar, kemudian peserta didik diarahkan untuk mendengarkan, kemudian menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan pahami dari cerita yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan selain meningkatkan literasi baca tulis juga untuk meningkatkan empati dan kepekaan anak-anak, selain itu modifikasi ini dilakukan untuk memberikan ruang literasi baca yang nyaman bagi peserta didik. (Wawancara Arni, 2023). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penjelasan dari siswa kelas III bahwa salah satu

kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan di MISS adalah membaca 15 menit, kegiatan tersebut menyenangkan karena kita bisa memilih buku apa yang akan kami baca. (Wawancara Rara, 2023)

Kegiatan Literasi diperkenalkan melalui proses pembelajaran di kelas berupa pembiasaan membaca, menulis dan menandai berbagai informasi alam dalam pengantar membaca teks untuk pembelajaran. kegiatan ini berlangsung terintegrasi dengan semua tema dan kegiatan yang ada di sekolah misalnya pada hari Minggu ketika ada acara Pramuka, siswa diminta membaca buku kemudian menuliskan kembali dan mempresentasikan di depan kelompok Pramuka yang lain (wawancara Ayu Arni, 2023).

Dari kegiatan literasi yang sudah dilakukan dan diterapkan, ada beberapa manfaat yang didapatkan yakni perkembangan siswa meningkat di berbagai bidang, baik akademik maupun ekstrakurikuler. Hal ini dipengaruhi oleh membaca dan menulis, selain itu kemampuan berpikir kritis anak juga meningkat meskipun anak belum pada tahap mahir memahami bacaan namun setiap anak menemukan progress masing-masing dan juga hal ini dapat berjalan dengan baik karena mendapatkan dukungan dari orang tua siswa. (Wawancara Ayu Arni, 2023).

Setelah proses pelaksanaan selesai, tahap berikutnya adalah proses evaluasi. Proses ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses kegiatan literasi. Proses evaluasi didasarkan pada instrumen yang disusun oleh guru kelas berdasarkan indikator ketercapaian salah satunya adalah kedisiplinan, pemahaman, dan kemampuan mempresentasikan. (Wawancara Ayu Arni, 2023)

Keberlangsungan sebuah kegiatan tidak bisa dilepaskan dari faktor pendukung dan penghambat. Pada penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III didapatkan faktor pendukung sebagai berikut: adanya konsistensi dari guru kelas dan dukungan dari orang tua sangat membantu keberlangsungan kegiatan selain itu pihak sekolah juga menyiapkan fasilitas seperti menyediakan buku yang beragam, adanya perpustakaan sekolah, sudut baca di kelas dan jadwal kegiatan yang terstruktur sangat membantu. (Wawancara Uswatun Hasanah, 2023). Selain itu ada juga faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis yakni malas dan tidak kreatif dalam menyiapkan strategi dan metode kegiatan literasi baca tulis. (Wawancara Uswatun Hasanah, 2023)

Hal ini juga didukung oleh Wali Kelas III beliau menyampaikan bahwa hal yang menghambat adalah faktor malas dan semangat membaca yang masih naik turun (Wawancara Ayu Arni, 2023)

## **PEMBAHASAN**

Di MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung, penerapan literasi memberikan dampak yang beragam terhadap tumbuh kembang siswa. Tingkat literasi membaca dan menulis siswa akan menentukan seberapa baik mereka mengembangkan bakat

mereka di berbagai bidang akademik dan non-akademik. Salah satu kekuatan terbesar seorang anak adalah kapasitas mereka untuk berpikir kritis, dan keaksaraan dalam membaca dan menulis. Literasi yang kuat dapat membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan tantangan. Ketika mencoba untuk mendengarkan dan menulis deskripsi yang jelas dari buku atau teks yang telah mereka baca, siswa dapat menjawab berbagai kesulitan yang diajukan oleh guru.

Siswa kelas III yang mengikuti kegiatan literasi terus mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa dapat memproses, mengevaluasi, dan menawarkan hadiah untuk membaca berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri karena mereka lebih baik dalam mengumpulkan dan mengingat informasi kunci dari membaca buku. Penggunaan media gambar sangat membantu kegiatan literasi membaca dan menulis di MISS Bandung karena media gambar adalah media pembelajaran yang sangat mudah digunakan dan memiliki banyak manfaat salah satunya membuat siswa tertarik belajar, memudahkan siswa belajar. (Magdalena et al., 2021) dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa usia Sekolah dasar yang berada pada tahapan *operasional konkrit* menurut Piaget (Jarvis, 2011) karena media gambar termasuk media pembelajaran visual yang mampu memberikan gambar secara konkrit kepada peserta didik dan hal ini memudahkan siswa mengerjakan tugas logika sesuai usia perkembangannya. (Rofiah & Widiyati, 2021).

Pada setiap pelaksanaan sebuah kegiatan tidak menutup kemungkinan menemukan kesulitan, mengalami hambatan dan mendapatkan dukungan. Demikian pula pada kegiatan literasi baca tulis di MISS Bandung. Faktor pendukung kegiatan ini menurut hasil penelitian adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua yang memotivasi peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis baik di sekolah dan di rumah. Dukungan orang tua dilakukan dalam bentuk komunikasi secara konsisten antara orang tua, guru kelas dan juga kepala sekolah mengenai perkembangan literasi baca tulis siswa. Dukungan orang tua juga memberikan pengaruh positif dalam perkembangan psikososial anak di masa mendatang. (Millah & Bahrodin, 2022) perkembangan ini terkait dengan kemampuan anak berinteraksi sosial, memperlihatkan kemampuan diri, *self awarness, self adjustment* dan kemampuan mengontrol emosi.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya prasarana dan sarana yang sudah dipersiapkan dengan baik untuk membantu tercapainya implementasi literasi baca tulis di MISS yakni perpustakaan dengan koleksi yang lengkap, banyak ruang baca di lorong sekolah di setiap tingkat, dan koleksi buku pelajaran sekolah yang dapat dipelajari oleh setiap siswa. Ketiga, jadwal membaca dan menulis yang dilaksanakan dengan cermat dan konsisten. Setiap hari Minggu hingga Rabu pukul 07.15 WIB diadakan program literasi. Jam ujian khusus juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Latihan literasi ini berupa membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Keempat,

pendekatan dan teknik yang berbeda digunakan saat melakukan latihan literasi. Jika membaca dan lulus adalah satu-satunya kegiatan keaksaraan yang ditawarkan kepada anak-anak kelas tiga, mereka akan menjadi agak membosankan. Akibatnya, guru harus mampu menawarkan kemasan yang menarik untuk mendorong siswa terlibat penuh dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, tujuan kegiatan literasi adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui membaca dan menulis sekaligus menanamkan kesadaran diri agar minat baca meningkat. (Anisa et al., 2021)

Kemalasan dalam melaksanakan kegiatan literasi yang berasal dari guru dan siswa, merupakan hambatan terbesar dalam menerapkan media gambar untuk meningkatkan literasi. Latihan literasi monokromatik sering ditawarkan oleh guru yang kurang memiliki kemauan untuk maju, sehingga siswa merasa bosan untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Kedua, rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa. Minat baca siswa yang rendah juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Dan minat baca ini adalah faktor internal yang dialami oleh siswa dan pihak guru dalam melaksanakan program literasi. (Sari, 2018)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Tiga tahapan yaitu membiasakan membaca 15 menit sebelum kelas, membuat kegiatan literasi, dan melaksanakan kegiatan tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis dengan memanfaatkan media visual di Kelas III. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media gambar untuk meningkatkan literasi pada Siswa Kelas III di MI Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang dapat berjalan dengan baik jika pihak sekolah, keterlibatan orang tua dan peserta didik membangun komitmen bersama sehingga kemampuan berpikir kritis dan kesadaran membaca akan meningkat terlebih jika dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung Dukungan dan kerjasama berbagai pihak, sarana dan prasarana yang lengkap, program-program yang terorganisir untuk pelaksanaan kegiatan literasi, dan berbagai metode kegiatan literasi merupakan aspek pendukung. Minimnya minat literasi pada sebagian siswa menjadi kendala dalam melaksanakan program literasi.

Penelitian ini akan membantu pendidik meningkatkan pengajaran atau merefleksikan bagaimana meningkatkan tingkat membaca siswa. Diharapkan bahwa suatu hari nanti dapat berfungsi sebagai sumber bagi para sarjana lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Press.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2), 7–20.



- Hariyanto, A. (2009). *Membuat anak anda cepat pintar membaca*. Diva Press.
- Istiningsih, G., Rochmayanti, S., Sari, F., Rahmawati, F. L., Kusumawati, V. D., & Saputro, A. W. H. (2022). Pengembangan rumah baca berorientasi ESD (education sustainable development) untuk peningkatan literasi baca tulis dan numerasi bagi warga Desa Cokro. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 725–732.
- Jarvis, M. (2011). *Teori-teori Psikologi (X)*. Nusa Media.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334–346.
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 69–78.
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1).
- Millah, N. W., & Bahrodin, A. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(02), 151–166.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. *Litera*, 15(1).
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
- Rofiah, S., & Widiyati, E. (2021). Pengembangan Gross Motorskill Anak Usia 7 Tahun Melalui Alat Peraga Edukasi Indoor. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–14.
- Sadiman, A. S. (2003). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3–128.
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59–68.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.